



PENGUNAAN MEDIA BERBASIS BUDAYA PACERIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI

Prajna Paramarhasatya Ningrum¹, Anna Kartika Wahyuningrum², Anik Lestaringrum³✉

PG PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁽¹⁾

PG PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁽²⁾

PG PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁽³⁾

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis anak usia dini sangat dibutuhkan dalam menghadapi abad globalisasi pada abad 21. Perubahan yang terjadi secara fundamental dan berbeda dari masa sebelumnya yang meliputi perubahan budaya, sudut pandang, dan teknologi. Perubahan tersebut dapat menyebabkan budaya Indonesia luntur bahkan anak Indonesia lebih menyukai budaya asing dari pada budaya sendiri. Maka untuk menghindari hal itu, langkah defensif yang dapat dilakukan oleh guru adalah memberikan pembelajaran berbasis budaya. Memberikan materi pembelajaran berbasis budaya dengan suasana yang menyenangkan dan media yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar. Dengan adanya media pembelajaran edukatif PACERIN (Papan Cerdas Interaktif) dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang informatif serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak. Media PACERIN merupakan media yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran kepada anak bahwa di Indonesia memiliki berbagai budaya dan hal itu sangatlah istimewa kita juga harus cinta tanah air. Penelitian ini dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun di Bimbingan Belajar Shangga Dharma kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah trigulasi data. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan dapat memberikan perubahan minat dan perkembangan peserta didik terhadap budaya Indonesia.

Kata Kunci: *media pacerin, berbasis budaya, berpikir kritis*

Abstract

The ability to think at an early age is very much needed in the face of globalization in the 21st century. The changes that occur are fundamentally different from the previous period which include changes in culture, perspective, and technology. These changes can cause Indonesian culture to fade and even Indonesian children prefer foreign cultures than the culture itself. So to avoid this, a defensive step that can be taken by teachers is to provide culture-based learning. Providing culture-based learning materials with a fun atmosphere and interesting media can improve learning. With the educational learning media PACERIN (Interactive Smart Board) can help teachers in carrying out informative learning and can improve critical thinking skills in children. PACERIN media is a medium that can be used to give an idea to children that Indonesia has various cultures and special things, we also have to love our homeland. This research was conducted on children aged 5-6 years at the Shangga Dharma Learning Guidance, Tulungagung district. The research method used is descriptive qualitative. The data analysis technique used is data trigulation. Data collection techniques using literature study, observation, and interviews. The results of the study indicate that the media used can provide changes in the interests and development of students towards Indonesian culture.

Keywords: *PACERIN Media, Culture-Based, Critical Thinking*

Hak Cipta 2022 Prajna Paramarhasatya Ningrum, Anna Kartika Wahyuningrum, Anik Lestaringrum.

✉Penulis Korespondensi :

Alamat Email : anikl@unpkediri.ac.id

Submit: 22 Februari 2022, Diterima: 28 Agustus 2022, Dipublikasikan: 30 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Pada tahun tujuh puluhan era globalisasi menuju abad 21 telah di mulai. Era globalisasi akan tetap berproses menuju perubahan hingga saat ini, hal itu menyebabkan munculnya berbagai pemikiran baru yang tidak dikenal sebelumnya, dan juga merubah berbagai tatanan tanpa batas waktu dan tempat karena adanya teknologi yang selalu berkembang. Maka dari itu seluruh sudut dunia pendidikan harus mampu menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang mampu berpikir kritis, berbagi, berinovasi serta cakap dalam memanfaatkan teknologi. Dengan adanya hal itu maka pemerintah menginisiasi bahwa mulai adanya era revolusi industry 4.0 (dalam berita Jawa Pos, 2018). Muhajir Effendy mengatakan bahwa untuk membuat panji-panji pembelajaran di era revolusi industry 4.0 terdapat lima kompetensi, yaitu: 1) kompetensi berpikir kritis; 2) kompetensi kreatif serta inovatif; 3) kompetensi dalam melakukan komunikasi; 4) kompetensi dalam menjalin kerja sama; 5) kompetensi kepercayaan diri.

Berdasar penjabaran di atas maka perlu diketahui bahwa kecakapan dalam berpikir kritis sangatlah penting dimiliki peserta didik dalam menghadapi masa depan yang selalu berubah. (Mardiyah, 2018) mengemukakan bahwa kecakapan peserta didik untuk berpikir kritis tidak dapat lepas jauh dari kecerdasan yang disertai pengetahuan luas yang diperoleh peserta didik. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui lisan maupun tulisan. Pengetahuan secara lisan tidak hanya didapat begitu saja tapi juga harus menarik bagi peserta didik. Maka dari itu pembelajaran secara lisan perlu dibantu sebuah media pembelajaran yang menarik dan dapat menstimulasi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru yang kreatif bisa menciptakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berpikir kritis.

Kehadiran media PACERIN (Papan Cerdas Interaktif) diharapkan dapat membangun sebuah komunikasi antara guru dengan peserta didik. Heinich Molenda dan Russell (dalam Eliyawati dkk, 2005:138) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu bentuk alat untuk menjalin komunikasi antara guru dan peserta didik. Abraham Maslow mengemukakan bahwa petonsi yang dimiliki peserta didik akan timbul jika diberi rangsangan dengan penyajian wawasan, contoh keteladanan, serta pengalaman langsung secara tepat (dalam Fadillah, 2011:3-4) karena itulah peneliti tertarik untuk memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui media pembelajaran yaitu media pembelajaran PACERIN sebagai alat penyampaian informasi.

Media PACERIN merupakan sebuah sarana yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dimana anak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan mendengar cerita guru yang membahas tentang budaya Indonesia (tari, rumah adat, kebiasaan,dll) dan peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan. Dengan adanya PACERIN guru dapat memberikan stimulasi kepada peserta didik untuk berpikir kritis. Kritis yang dimaksud adalah kritis menanggapi apa yang telah disampaikan oleh guru. (Kemp dan Dayton dalam Suryana, 2014). Media PACERIN sebagai berikut:



Gambar 1. Tampilan Depan Media



Gambar 2. Tampilan Isi Media



Gambar 3. Gambar Pada Kotak Gambar Tema Pakaian Adat



Gambar 4. Gambar Pada Kotak Gambar Tema Rumah Adat



Gambar 5. Gambar Pada Kotak Gambar Tema Tempat Ibadah

Kegiatan belajar dapat dibantu dengan media PACERIN sebagai alat penyampaian informasi yang mudah diterima oleh peserta didik. Terlebih dalam mengenal keragaman budaya di Indonesia.

METODOLOGI

Selama penelitian berlangsung, peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Metode penelitian ini dipilih oleh peneliti dengan alasan metode ini mampu mengungkap fenomena yang ada dan disertai permasalahan yang eksplisit. Literatur yang digunakan memiliki keterkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan berasal dari buku, jurnal, maupun hasil penelitian lain yang dipublikasikan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan praktik. Metode observasi merupakan suatu teknik untuk memperoleh data atau pengumpulan data dengan cara mengamati serta mencatat dengan terstruktur mengenai objek tertentu (Agung, 2012: 68). Didalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik. Analisis data, Iskandar (2009: 74) mengatakan bahwa analisis dilakukan pengkajiaiin terhadap fenomena secara menyeluruh, maupun terhadap bagian – bagian yang dapat membentuk fenomena yang ada menjadi hubungan yang saling berkaitan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan media bagi anak usia dini di bimbingan belajar Shangga Dharma kabupaten Tulungagung karena mengalami kesulitan belajar dengan berbagai faktor kendala salah satunya kurangnya media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak.

Subjek penelitian sebanyak 10 anak berusia 5 s.d. 6 tahun. Penelitian terfokuskan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis langsung (Direct Instruksion/Active Teaching), dimana guru memiliki keterlibatan secara langsung dan aktif mengajarkan dengan langsung kepada peserta didik, berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar dan aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosial Budaya dan Multikulturalisme Terhadap Paradigma Pendidikan

Kuhn mengatakan bahwa paradigma merupakan suatu hal yang digunakan untuk mengetahui validitas yang dibentuk oleh cara berpikir atau metode penyelidikan, dan selanjutnya akan dapat diketahui secara spesifik akar permasalahannya (dalam Fakhruddin et al., 2013).

Salah satu hal yang pasti terjadi pada abad 21 adalah perubahan yang terjadi secara pesat dan perubahan itu akan memberikan berbagai pengaruh pada aspek kehidupan manusia. Adapun hal yang terjadi pada abad 21 meliputi: 1) berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi; 2) banyaknya produk yang berasal dari luar negeri dipasarkan di dalam negeri; 3) menumpuknya tenaga asing di dalam negeri. Berdasar permasalahan tersebut dapat kita simpulkan bahwa peserta didik harus dapat berpikir kritis, kreatif dan mampu bersaing di dunia internasional.

Berdasar poin-poin tersebut dapat kita jabarkan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi, maka dengan mudah informasi dari luar masuk sehingga banyak budaya asing dengan mudah masuk ke Indonesia tanpa disaring baik atau buruknya. Banyak terjadi pada saat ini anak lebih menyukai drama Korea sehingga banyak masyarakat muda yang berpakaian seperti masyarakat di Korea. Anak jaman sekarang tidak bisa berbahasa Jawa, tapi suka belajar bahasa asing, anak lebih cinta negara asing dari pada negara Indonesia, dan masih banyak fenomena yang lain. Berdasar hal itulah kita sebagai pendidik harus menunjukkan kepada peserta didik kebudayaan Indonesia, kita sebagai pendidik harus bisa menanamkan rasa kagum terhadap tanah air kepada peserta didik. Dengan adanya rasa kagum terhadap tanah air maka peserta didik akan bisa mengatakan “Aku bangga hidup di Indonesia” dengan seperti itu nama Indonesia akan tetap besar di hadapan dunia Internasional. Hal ini sangat memerlukan kemampuan Berpikir kritis.

Indonesia identik disebut sebagai negara multikultural. Hidup di Indonesia harus bisa berdampingan dengan adanya berbagai bentuk perbedaan, perbedaan itu meliputi perbedaan kebiasaan, agama, bahasa, pakaian, rumah adat, dan lain-lain. Dengan adanya berbagai bentuk perbedaan kita harus bisa saling menghormati serta menghargai adanya perbedaan antara satu dengan yang lain. Dan untuk mendapatkan peserta didik seperti itu, maka pendidikan berbasis budaya dan mengasah kemampuan berpikir kritis harus di berikan sejak dini.

Media Pembelajaran PACERIN (Papan Cerdas Interaktif) Berbasis Budaya

Kim mengatakan budaya merupakan emergent property yang berada dalam diri suatu individu yang terlihat pada saat melakukan interaksi dan pengelolaan, serta melakukan perubahan terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan proses budaya merupakan sesuatu yang memaparkan penggunaan secara bersama-sama sumber daya alam serta manusia untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Dengan adanya media PACERIN diharapkan Peserta didik dapat memahami budaya Indonesia. Cara penggunaan media PACERIN yaitu sebagai berikut:

1. Pertama guru menentukan wilayah mana yang akan dipelajari. Misal wilayah Sumatra maka guru menyiapkan gambar pakaian adat, rumah adat, kebiasaan, alat komunikasi, dan lain-lain. Setelah itu masukkan gambar tersebut kedalam kotak gambar.
2. Guru menceritakan berbagai hal yang berkaitan dengan Sumatra, setelah itu ajak peserta didik mengambil gambar di kotak gambar (misal: peserta didik mendapatkan gambar rumah adat) maka tunjukkan gambar tersebut di depan dan ceritakan di hadapan peserta didik di kelas, dan setelah itu bukalah sesi tanya jawab disinilah peserta didik akan bertanya mengenai apa yang tidak diketahui. Kegiatan ini dapat menstimulasi anak untuk berpikir kritis.
3. Selanjutnya susunlah tulisan nama rumah adat Sumatra di bagian Tulisan pada papan. (Rumah Bolon).

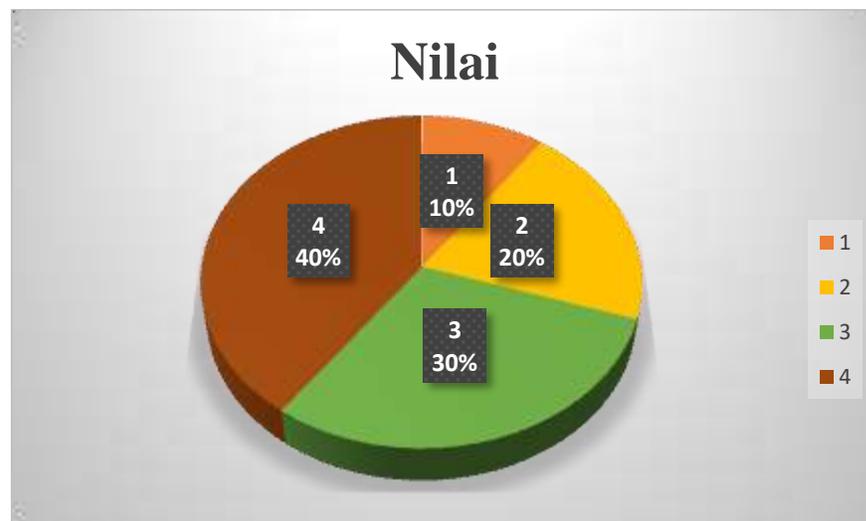
Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini

Media pembelajaran merupakan suatu instrumen penting dalam proses belajar mengajar. Rusefendi (1998) mengemukakan syarat media atau alat peraga, yaitu: tahan lama, menarik, sederhana dan mudah digunakan, dapat memberikan konsep matematika dalam bentuk nyata, menumbuhkan konsep berpikir kritis peserta didik, menumbuhkan peserta didik yang mandiri dan belajar aktif dengan memanipulasi media yang disediakan, bila mungkin alat peraga dapat digunakan secara lipat (banyak fungsi). Berikut tabel perkembangan peserta didik:

Tabel 1. Perkembangan Peserta Didik

No	Nama (Inisial)	Kemampuan Yang di Capai	Nilai
1	Azk	Anak mampu mendengarkan guru dengan baik dan bertanya kepada guru, serta mampu menyusun kalimat dengan baik.	4
2	Arsy	Anak mampu mendengarkan guru dengan baik dan bertanya kepada guru, serta mampu menyusun kalimat dengan baik.	4
3	Bianc	Anak mampu mendengarkan guru dengan baik dan bertanya, tetapi anak masih sulit dalam menyusun kalimat.	3
4	Dv	Anak mampu mendengarkan guru dengan baik dan	3

		bertanya, tetapi anak masih sulit dalam menyusun kalimat.	
5	Rf	Anak mampu mendengarkan guru dengan baik dan bertanya, tetapi anak masih sulit dalam menyusun kalimat.	3
6	Jg	Anak mampu mendengarkan guru dengan baik dan bertanya, tetapi anak masih sulit dalam menyusun kalimat.	3
7	Ub	Anak mampu mendengarkan guru dengan baik dan bertanya, tetapi anak masih sulit dalam menyusun kalimat.	3
8	SS	Anak mampu mendengarkan guru dengan baik.	2
9	Kz	Anak mampu mendengarkan guru dengan baik.	2
10	Ev	Anak belum bisa mendengarkan guru dengan baik.	1



Gambar 6. Presentase minat belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan perubahan minat dan perkembangan peserta didik yang terjadi setelah adanya alat pembelajaran edukatif PACERIN. Diperoleh hasil yaitu, meningkatnya minat belajar siswa usia 5-6 tahun. Terdapat dua peserta didik yang mendapat nilai 2 (MB), terdapat lima peserta didik yang memperoleh nilai 3 (BSH), dan terdapat dua peserta didik yang mendapat nilai 4 (BSB), dan terdapat satu peserta didik yang memperoleh nilai 1 (BB).

SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan anak usia dini dengan menggunakan media PACERIN pada anak usia 5-6 tahun sudah baik karena anak mengalami peningkatan secara signifikan. Kegiatan yang dilakukan adalah mendengar, dan mendiskusikan apa yang telah disampaikan oleh guru. Pembelajaran dengan media bagi anak usia dini memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan stimulasi anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen. Dengan penerapan media pembelajaran peserta didik dan guru dapat saling memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran menggunakan media lebih efektif. Dengan adanya media guru juga bisa mengenal enam aspek perkembangan dengan lebih mudah

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar . 2012. Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Dwiyanti, L., & Lestaningrum, A. (2016). Prosiding Seminar Nasional , “Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan....
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Eliyawati Cucu, Asep Heri Hermawan dan Badru Zaman. 2005. Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional
- Fadillah. 2011. Matematika Anak Usia Dini. Pontianak : Edukasi Press FKIP Universitas Tanjungpura
- Fakhrudin, M., Ananda, R., & Istiningsih, S. (2013). PERUBAHAN PARADIGMA DALAM ORGANISASI BELAJAR Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta PARADIGM SHIFT IN LEARNING ORGANIZATION. 27(2), 111–117.
- Iskandar. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Ciputat : Gaung Persada (GP) Press.
- Jawa Pos. 2 Mei 2018.”Hadapi Revolusi Industri 4.0, Kemendikbud Buat Lima Kompetensi”. [Online]. Tersedia dalam <https://www.jawapos.com> Diakses pada 5 September 2021.
- Kim Uichol, et.al., (2010). *Indigenous and Cultural Psychology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardiyah, A. A. (2018). Budaya Literasi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Industri Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 2, 12–21.
- Ruseffendi, E.T. 1998. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Satriana, M. (2013). Permainan Tradisional Berbasis Budaya Sunda Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Etnografi di Desa Jatitujuh Kabupaten Majalengka- Jawa Barat, Tahun 2011). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 65–84.
- Suryana, D. 2014. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. *Jurnal Pesona: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 2(1), 65–72.
- Zamroni. (1992). *Pengantar pengembangan teori sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana